

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI *HOMESTAY* DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEDESAAN DI BIAK PAPUA

Andy Sahat Maasi Sigalingging^{1*}, Darlin², D Rudolf Leiwakabessy³

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak, Jl Condronegoro Biak

Email: andy.sigalingging@gmail.com^{1*}

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Peningkatan kesejahteraan adalah menjadi tujuan utama dari program pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Oleh karena itu peran dan keberadaannya sangat penting dalam turut menciptakan kemandirian serta peningkatan ekonomi pedesaan. Biak adalah salah satu destinasi pariwisata unggulan di Papua yang memiliki potensi besar untuk pengembangan desa wisata. Letaknya yang strategis sebagai pulau terbesar di Teluk Cendrawasih, dengan keindahan alam dan keberagaman budaya yang kaya, membuat Biak memiliki daya tarik wisata yang kuat. Akan tetapi ditemukan fakta kurangnya informasi dan komunikasi yang efektif antara pemerintah daerah, pengelola desa wisata, dan masyarakat desa sangat penting. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, mereka akan merasa memiliki pemahaman yang lebih baik dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan desa wisata. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan metode ceramah serta tanya jawab merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang sapa pesona kepada masyarakat. Metode ceramah dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya sapa pesona untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi positif masyarakat tentang pariwisata. Dalam metode ceramah, seorang pembicara akan menyampaikan pengetahuan secara sistematis dan terstruktur kepada audiens. Sedangkan metode tanya jawab dapat digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh metode ceramah. Dalam proses pelaksanaan, perlu juga mempertimbangkan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat serta memastikan partisipasi mereka dalam program. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, program dapat diharapkan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan ekonomi di wilayah tersebut.</i></p>	<p>Diajukan: 13-4-2023 Diterima: 3-6-2023 Diterbitkan : 25-6-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Increasing welfare is the main goal of community empowerment programs in rural areas. Therefore, its role and presence are very important in helping to create self-sufficiency and improving the rural economy. Biak is one of the leading tourism destinations in Papua which has great potential for the development of tourist villages. Its strategic location as the largest island in Cendrawasih Bay, with its natural beauty and rich cultural diversity, makes Biak a strong tourist attraction. However, it was found that there was a lack of effective information and communication between local governments, tourism village managers, and village</i></p>	<p>Kata kunci: <i>pemberdayaan masyarakat, desa wisata, pariwisata, homestay; ekonomi desa</i></p> <p>Keywords: community empowerment, tourist villages, tourism, homestays; village economy</p>

communities which were very important. There is still low community participation in planning and decision-making related to the development of tourist villages. By actively involving the community in planning and decision-making processes, they will feel they have a better understanding and feel they have a responsibility towards the development of a tourism village. The method of community service activities using the lecture and question and answer method is an effective way of conveying information about Sapta Pesona to the public. The lecture method can be used to provide an overview of the importance of sapta charms to increase public awareness and positive perceptions about tourism. In the lecture method, a speaker will convey knowledge in a systematic and structured manner to the audience. While the question and answer method can be used to complete things that have not been accommodated by the lecture method. In the implementation process, it is also necessary to consider the needs and expectations of the local community and ensure their participation in the program. By paying attention to these aspects, the program can be expected to have a sustainable positive impact in improving the economy in the region.

Cara mensitasi artikel:

Sigalingging, A.S.M, Darlin., & Leiwakabessy, D.R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Homestay dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan di Biak Papua. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(2), 71-84. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Biak adalah sebuah pulau yang terletak di Provinsi Papua, Indonesia. Pulau Biak terkenal dengan keindahan alamnya, terutama pantai-pantainya yang menakjubkan. Pariwisata di Biak masih relatif belum terlalu berkembang, namun pulau ini menawarkan potensi pariwisata yang menarik untuk dijelajahi.

Salah satu daya tarik wisata di Biak adalah pantainya yang indah. Pantai-pantai seperti Pantai Bosnik, Pantai Parai, dan Pantai Padaido, menawarkan pasir putih, air laut yang jernih, serta terumbu karang yang masih alami, menjadikannya tempat yang ideal untuk berenang, snorkeling, atau menyelam. Selain itu, terdapat juga pulau-pulau kecil di sekitar Biak yang dapat dijangkau dengan perahu, seperti Pulau Numfor, Pulau Mioswaar, dan Pulau Manim.

Selain pantai, Biak juga memiliki sejarah perang dunia kedua yang menarik untuk dijelajahi. Ada beberapa bekas sisa-sisa peninggalan perang seperti bunker, pesawat terbang kuno, dan monumen perang yang dapat dikunjungi di beberapa lokasi di pulau Biak. Beberapa lokasi bersejarah yang terkenal adalah Museum Biak, Kaimana War Memorial, dan Mioswaar War Cemetery.

Budaya lokal Biak juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Masyarakat Biak memiliki kebudayaan yang kaya dan unik, dengan tarian, nyanyian, serta kerajinan tangan yang khas. Wisatawan dapat mengunjungi desa-desa tradisional dan berinteraksi dengan masyarakat lokal untuk belajar tentang kehidupan sehari-hari, adat istiadat, dan kegiatan seni budaya mereka.

Namun, perlu diingat bahwa infrastruktur pariwisata di Biak masih terbatas dan belum sebaik di destinasi wisata yang lebih populer di Indonesia. Akomodasi, transportasi,

dan fasilitas umum mungkin tidak sebaik yang diharapkan, namun pengalaman bersifat petualangan dan eksplorasi bagi para wisatawan yang mencari destinasi yang lebih off the beaten path. Pariwisata di Biak masih dalam tahap pengembangan dan potensial untuk berkembang lebih lanjut. Kontribusi industri pariwisata belum secara significant mempengaruhi pendapatan asli daerah (MT et al., 2016). Hal yang menyebabkan antara lain Kurangnya infrastruktur pariwisata yang memadai: Jika Biak Papua belum memiliki infrastruktur pariwisata yang memadai, seperti transportasi yang mudah diakses, akomodasi yang memadai, dan fasilitas wisata yang memadai, maka wisatawan mungkin tidak tertarik untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di sana. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah setempat dan pihak swasta telah berupaya untuk mengembangkan sektor pariwisata di Biak dengan meningkatkan infrastruktur, aksesibilitas, dan promosi pariwisata.

Program homestay di pedesaan bertujuan untuk mengembangkan pariwisata desa dengan cara memberikan pengalaman menginap kepada wisatawan di lingkungan desa yang asli. Program ini juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal seperti peningkatan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Untuk mendukung program homestay di pedesaan, pemerintah dan pelaku pariwisata perlu memperhatikan tiga faktor kunci yang dikenal sebagai 3A, yaitu Attractiveness (Daya Tarik), Accesibility (Aksesibilitas), dan Amenities (Kemudahan). (Teguh, n.d.)

Pertama, Attractiveness atau Daya Tarik, dimana program homestay di pedesaan harus menawarkan pengalaman yang menarik bagi wisatawan. Misalnya, wisatawan dapat menikmati keindahan alam, kegiatan tradisional seperti membuat kerajinan tangan atau memasak makanan khas, serta interaksi dengan masyarakat lokal. Kedua, Accesibility atau Aksesibilitas, program homestay di pedesaan harus mudah diakses oleh wisatawan, baik melalui transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Hal ini akan membantu wisatawan untuk merencanakan perjalanannya dengan mudah. Ketiga, Amenities atau Kemudahan, program homestay di pedesaan harus menyediakan fasilitas yang memadai dan nyaman bagi wisatawan seperti tempat tidur, kamar mandi, dan makanan yang baik. Selain itu, juga harus terdapat infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang baik untuk memfasilitasi wisatawan.

Pada sisi lain, pemberdayaan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan program homestay dan desa wisata secara keseluruhan. Melalui program homestay, masyarakat desa dapat memanfaatkan potensi wisata yang ada di sekitarnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. (Bangsawan, 2020)

Tabel 1. Sebaran pengembangan homestay pengembangan homestay di kabupaten Biak Numfor

No	Lokasi	Jumlah
1	Kepulauan Padaido	7 homestay
2	Biak Timur	1 homestay
3	Biak Kota	1 homestay
4	Biak Barat	1 homestay
5	Biak Utara	3 homestay
Total		13 homestay

Data di atas memberikan gambaran bahwa masih minim sarana homestay di Biak, pada akhir tahun 2023 ini, hanya ada 13 unit homestay yang tersedia bagi

wisatawan. Sebagai desa wisata yang sedang dirintis, pengelola desa wisata belum memiliki sumber daya manusia atau masyarakat yang paham dalam seluk beluk kepengelolaan *Homestay*. Oleh karena itu, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis bekerja sama dengan *Dinas Pariwisata Kabupaten Biak Numfor* mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema “Pemberdayaan masyarakat desa wisata melalui homestay dalam meningkatkan ekonomi pedesaan di Biak Papua”. Selain faktor kebutuhan di lapangan, pemilihan tema pelatihan *Homestay* juga dalam rangka mendukung program pemerintah 100.000 *Homestay* di desa wisata yang telah dicanangkan sejak tahun 2017 (Yacob et al., 2021).

Mengingat pengabdian masyarakat ini baru masih pada tahap awal, maka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan *Homestay* serta pengetahuan tentang segala hal yang harus dipersiapkan dalam memulai usaha jasa *Homestay* menjadi output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini.

METODE

Metode pelaksanaan Program PKM dalam pelaksanaannya adalah melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat melalui pengembangan program homestay di kawasan obyek wisata. Metode dan waktu pelaksanaan adalah berdasarkan jadwal yang telah dirancang sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan persiapan kegiatan sebelum terjun kepada masyarakat yaitu dengan mempersiapkan proposal kegiatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan atau perlengkapan berkenaan dengan kegiatan PKM. Selain persiapan, langkah selanjutnya adalah melakukan pre-survey dan pengenalan desa. Hal ini merupakan upaya pendekatan kepada masyarakat sekaligus pengenalan desa. Langkah ini menjadi salah satu faktor keberhasilan tim pelaksana untuk mengenali karakter atau kebiasaan masyarakat di lokasi obyek wisata. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah interview mendalam kepada orang-orang yang dianggap penting di desa tersebut yaitu kepala desa, lurah serta tokoh masyarakat desa untuk mengetahui suasana dan kondisi lokasi obyek wisata, termasuk pengelola homestay.

Sosialisasi pelaksanaan kegiatan dilakukan satu hari, terdiri dari ;

09.00 – 09.10 : Pembukaan

09.10 – 10.10 : Pedoman penyelenggaraan Homestay

10.10 – 10.25 : Rehat Kopi

10.25 – 11.25 : Pembahasan tentang perbedaan pengelolaan Homestay dan hotel termasuk hambatan dan solusi dalam pelayanan jasa penginapan.

11.25 – 12.10 : Tanya Jawab

12.10 – 13.10 : Istirahat makan siang

13.10 – 19.00 : Observasi dan Bimbingan Penyuluhan ke Pengelola Homestay

Perlengkapan yang dibutuhkan antara lain data-data daftar pengelola homestay yang aktif serta materi-materi berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat. Dimana dalam hal pemberian materi tidak bersifat formal melainkan dengan ceramah (lesehan) serta berdiskusi tentang beberapa masalah teknis yang dihadapi oleh para pengelola homestay. Pada saat observasi pun dilakukan dengan informal, yaitu menanyakan beberapa hal serta berdiskusi biasa di sekitar homestay.

Bimbingan dan Penyuluhan yang dilakukan secara informal melalui diskusi langsung terhadap berbagai aspek pengembangan bisnis homestay dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola homestay. Hal mendasar yang harus diperhatikan adalah sisi legalitas usaha. Diskusi mengenai persyaratan dan prosedur untuk memperoleh izin usaha homestay dari pemerintah setempat, serta dokumen-dokumen apa saja yang perlu disiapkan untuk mengurus legalitas tersebut. Selain aspek legalitas, aspek membahas prosedur pelaksanaan homestay, seperti cara melakukan pendaftaran tamu, pengelolaan keuangan, perawatan dan perbaikan fasilitas, serta penanganan keluhan tamu. Pembahasan tentang membahas jenis-jenis fasilitas yang sebaiknya disediakan di homestay, seperti kamar tidur yang nyaman, akses internet, ruang tamu yang luas, dan fasilitas dapur untuk tamu yang ingin memasak sendiri. Yang terakhir yang tak kalah penting adalah promosi homestay. Diskusi membahas strategi promosi homestay, seperti melalui media sosial, situs web, atau kerjasama dengan pihak lain seperti agen perjalanan atau lembaga pariwisata setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biak memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, dan suhu rata-rata sekitar 27-29 derajat Celsius. Sebagai sebuah pulau, Biak dikelilingi oleh laut yang kaya akan keanekaragaman hayati, sehingga sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan di kota Biak. Penduduk Biak berasal dari beragam suku dan agama. Suku-suku yang mendiami Biak antara lain suku Biak, Melayu, Jawa, dan beberapa suku lainnya. Mayoritas penduduk Biak memeluk agama Kristen dan Islam, namun terdapat juga beberapa pemeluk agama lain seperti Hindu dan Budha. Bahasa resmi yang digunakan di Biak adalah bahasa Indonesia, namun terdapat juga bahasa-bahasa daerah seperti bahasa Biak yang masih digunakan oleh sebagian penduduk.

Sebagai kota kecil, sektor ekonomi Biak masih terbatas dengan sektor unggulan yang terdiri dari pertanian, perikanan, dan pariwisata. Namun, Biak memiliki potensi pariwisata yang besar dengan keindahan alamnya yang masih asli, seperti pantai-pantai yang indah dan terumbu karang yang menakjubkan. Biak juga memiliki kekayaan budaya yang unik, seperti tarian dan musik tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan gambaran geografis dan demografis diatas dapat terlihat bahwa masyarakat Biak hidup dari hasil perikanan dan pertanian, sehingga kegiatan wisata yang terkait dengan hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin menikmati pengalaman berbeda. Selain itu, pulau ini juga memiliki keunikan budaya yang kaya dan unik, seperti tari tradisional dan seni ukir kayu yang dapat menarik minat wisatawan yang tertarik dengan kebudayaan lokal. Untuk memaksimalkan pengalaman wisatawan dan memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin menikmati keindahan alam dan budaya di Biak, tersedia berbagai pilihan akomodasi, mulai dari penginapan sederhana hingga hotel berbintang. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam menyediakan fasilitas akomodasi yang layak dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Wisatawan yang ingin menikmati daya tarik alam dan budaya yang ada di Biak umumnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengeksplorasi tempat-tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, tersedianya akomodasi

yang sesuai dan nyaman akan sangat membantu dalam meningkatkan durasi tinggal wisatawan di Biak. Terdapat berbagai jenis akomodasi yang dapat disediakan, mulai dari homestay atau penginapan sederhana yang dikelola oleh masyarakat setempat hingga hotel berbintang yang menawarkan fasilitas mewah. Homestay dan penginapan sederhana dapat menjadi alternatif yang lebih terjangkau bagi wisatawan yang ingin berinteraksi dengan masyarakat lokal dan merasakan pengalaman hidup seperti masyarakat setempat. (Wisnawa et al., 2019)

Berbeda dengan hotel, homestay juga biasanya lebih terjangkau dibandingkan dengan hotel atau resort, sehingga cocok bagi wisatawan yang ingin menghemat biaya penginapan. Selain itu, homestay juga memberikan pengalaman menginap yang lebih personal dan akrab, karena tamu dapat berinteraksi dengan pemilik rumah dan anggota keluarganya.. Homestay merupakan bentuk akomodasi di mana wisatawan tinggal bersama keluarga yang terpilih di destinasi yang mereka kunjungi. Homestay biasanya menawarkan pengalaman yang lebih personal dan autentik dibandingkan dengan akomodasi tradisional seperti hotel atau penginapan lainnya. Dalam homestay, wisatawan dapat mengamati dan ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari keluarga yang menjadi tuan rumah mereka. Selain itu, homestay juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mempelajari budaya lokal, memperbaiki keterampilan bahasa, dan memperluas pengetahuan mereka tentang destinasi yang mereka kunjungi. (Tri Weda, 2021)

Homestay merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat strategis dalam pengelolaan desa wisata. Dengan adanya homestay, masyarakat setempat juga dapat terlibat langsung dalam pengelolaan desa wisata dan memperoleh penghasilan tambahan. Hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal dan membuka peluang usaha baru di sekitar desa wisata. Oleh karena itu, penting bagi pengelola desa wisata untuk memperhatikan pengembangan homestay yang baik dan terintegrasi dengan kebutuhan wisatawan serta masyarakat setempat. (Mayasari et al., 2022)

Tabel 2. Aspek fasilitas kamar mandi dalam Pengelolaan Homestay

ASPEK	UNSUR	SUB UNSUR
ASPEK PRODUK	KAMAR MANDI	Tersedia kamar mandi tamu
		Tersedia dinding kamar mandi yang kedap air
		Tersedia standing shower/ bak air
		Tersedia kloset
		Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan
		Tersedia saluran pembuangan air
		Tersedia tempat sampah
		Tersedia Tersedia perlengkapan perlengkapan mandi
		Tersedia air bersih

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat bahwa unsur utama yang harus ada dalam produk homestay adalah kamar mandi adalah salah satu unsur utama yang penting dalam sebuah homestay. Kamar mandi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti shower, toilet, wastafel, dan perlengkapan mandi yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan tamu yang menginap. Beberapa tamu juga mengharapkan adanya fasilitas tambahan seperti handuk bersih, sabun, sampo, dan pengering rambut untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

Selain itu, kebersihan dan sanitasi kamar mandi juga sangat penting untuk menjamin kesehatan dan kenyamanan tamu. Oleh karena itu, homestay harus memastikan bahwa kamar mandi selalu bersih dan terawat dengan baik. Tamu juga menghargai homestay yang menyediakan air panas dan air dingin yang cukup, serta sistem drainase yang baik agar tidak terjadi masalah bau atau genangan air. Intinya, kamar mandi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan terjaga kebersihan dan sanitasinya, dapat memberikan pengalaman menginap yang lebih baik dan memuaskan bagi tamu homestay.

Tabel 3. Aspek fasilitas kamar tidur dalam Pengelolaan Homestay

ASPEK	UNSUR	SUB UNSUR
		Pintu kamar dan dan jendela dengan dengan pengaman
		Tersedia tempat tidur dengan dengan kelengkapannya , selimut, bantal
		Tersedia jendela atau ventilasi /AC jika udara panas
ASPEK	KAMAR	Tersedia tempat sampah
PRODUK	MANDI	Tersedia petunjuk informasi bencana untuk penyelamatan diri
		Tersedia tempat penyimpanan / almari pakaian pakaian
		Tersedia kaca rias

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat bahwa unsur utama yang harus ada dalam produk homestay adalah kamar tidur dengan berbagai kelengkapan dan hal lain yang harus diperhatikan (sub unsur) seperti: Pintu kamar dan kunci: Pastikan pintu kamar dapat terkunci dengan baik untuk memberikan privasi dan keamanan tambahan bagi tamu., tempat tidur dengan segala kelengkapannya, AC atau kipas angin: Terlepas dari cuaca, kamar tidur harus selalu nyaman. Jika homestay berada di daerah yang panas, AC harus tersedia di kamar tidur. Namun jika homestay berada di daerah yang sejuk, kipas angin juga bisa menjadi alternatif yang baik, Pencahayaan: Kamar tidur harus dilengkapi dengan pencahayaan yang cukup, baik dari sumber cahaya alami maupun buatan. Pastikan juga pengaturan cahaya dapat disesuaikan dengan kebutuhan tamu., tersedia tempat sampah, tersedia penunjuk arah untuk penyelamatan diri dikala bencana, Ruang penyimpanan: Kamar tidur harus dilengkapi dengan lemari atau rak yang cukup besar untuk menyimpan pakaian, sepatu, dan barang-barang pribadi tamu. Pastikan juga ada gantungan baju yang cukup di dalam kamar tidur. Jendela dan tirai: Jendela dan tirai yang baik dapat memberikan ventilasi yang baik di kamar tidur dan juga memungkinkan tamu untuk mengatur cahaya dan privasi di dalam kamar. Kebersihan: Selalu pastikan kamar tidur dalam kondisi bersih dan terawat agar tamu dapat merasa nyaman dan tenang selama menginap di homestay.

Tabel 4. Aspek fasilitas ruang makan/keluarga dalam Pengelolaan Homestay

ASPEK	UNSUR	SUB UNSUR
		Tersedia perlengkapan makan
		Tersedia pemanas air / dispenser
		Tersedia perabotan meja dan dan kursi makan
ASPEK	RUANG	Tersedia sarana cuci tangan
PRODUK	MAKAN/ RUANG KELUARGA	Tersedia tempat sampah
		Dekorasi ruangan yang rapih dan bersih

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dilihat bahwa unsur utama yang harus ada dalam produk homestay adalah ruang makan dalam homestay harus dirancang sedemikian rupa sehingga tamu merasa nyaman saat makan di sana. Beberapa fasilitas dan kelengkapan yang harus ada dalam ruang makan homestay harus dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk menampung semua tamu yang menginap. Meja dan kursi harus kokoh dan nyaman digunakan. Homestay harus menyediakan perlengkapan makan yang lengkap seperti piring, sendok, garpu, dan gelas. Semua perlengkapan makan harus bersih dan cukup untuk digunakan oleh semua tamu. Homestay harus menyediakan air minum yang bersih dan aman untuk diminum oleh tamu. Air minum dapat disediakan dalam botol atau galon dan kalau bisa menyediakan pemanas air untuk membuat teh atau kopi bagi tamu yang menginginkannya. Ruang makan harus dihias dengan baik agar terlihat menarik dan nyaman. Homestay dapat menambahkan tanaman atau lukisan di dinding untuk meningkatkan suasana ruangan.

Semua fasilitas dan kelengkapan di atas harus selalu dalam kondisi baik dan bersih untuk kenyamanan tamu. Homestay juga harus memiliki sistem kebersihan dan sanitasi yang baik untuk memastikan ruang makan dan fasilitas lainnya selalu dalam kondisi bersih dan sehat.

Tabel 5. Aspek fasilitas dapur dalam Pengelolaan Homestay

ASPEK	UNSUR	SUB UNSUR
ASPEK PRODUK	DAPUR	Tersedia perlengkapan masak, kompor, wajan
		Tersedia kulkas pendingin
		Tersedia perlengkapan makan sendok
		Tersedia area masak yang bersih
		Tersedia sarana cuci tangan / wastafel
		Tersedia perlengkapan kebersihan, sabun cuci piring
		Tersedia tempat sampah

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat bahwa unsur utama yang harus ada dalam produk homestay adalah dapur dalam homestay harus dilengkapi dengan peralatan memasak yang lengkap dan berkualitas sehingga tamu dapat memasak makanan sendiri jika mereka ingin. Beberapa fasilitas dan kelengkapan yang harus ada dalam dapur homestay antara lain harus dilengkapi dengan kompor yang dapat digunakan untuk memasak. Kompor dapat berupa kompor gas atau listrik, tergantung pada kebutuhan dan preferensi tamu. Kulkas harus disediakan di dapur agar tamu dapat menyimpan bahan makanan dan minuman. Kulkas harus bersih dan cukup besar untuk menampung semua makanan dan minuman tamu. Homestay harus menyediakan peralatan memasak yang lengkap seperti panci, wajan, spatula, sendok, garpu, dan pisau. Semua peralatan memasak harus bersih dan dalam kondisi baik. Peralatan makan harus tersedia yang lengkap seperti piring, sendok, garpu, dan gelas. Semua perlengkapan makan harus bersih dan cukup untuk digunakan oleh semua tamu.

Homestay harus menyediakan area persiapan makanan yang bersih dan luas. Area ini harus dilengkapi dengan meja, rak, dan wastafel dan yang terakhir dan penting adalah harus menyediakan perlengkapan kebersihan seperti sabun, spons, dan lap untuk membersihkan dapur dan peralatan memasak. Semua fasilitas dan kelengkapan di atas

harus selalu dalam kondisi baik dan bersih untuk kenyamanan tamu. Homestay juga harus memiliki sistem kebersihan dan sanitasi yang baik untuk memastikan dapur dan fasilitas lainnya selalu dalam kondisi bersih dan sehat.

Tabel 6. Aspek Pelayanan dalam Pengelolaan Homestay

ASPEK	UNSUR	SUB UNSUR
ASPEK PELAYANAN	KANTOR	Pelayanan keluhan tamu Pelayanan pemberian informasi
	TATA GRAHA	Pelayanan pembersihan kamar tamu Pelayanan pembersihan fasilitas tamu dan umum
	RUANG MAKAN	Pelayanan penyajian makanan dan minuman
	KEAMANAN	Pelayanan keamanan
	KESEHATAN	Tersedia informasi pelayanan kesehatan

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat dilihat bahwa Pengelolaan homestay yang baik harus memperhatikan aspek pelayanan kepada tamu yang menginap. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan beberapa fasilitas dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tamu. Pertama-tama, pengelola homestay dapat menyediakan kantor untuk pelayanan dan informasi. Kantor ini dapat berfungsi sebagai pusat informasi untuk tamu yang membutuhkan bantuan atau informasi tentang homestay dan area sekitarnya. Di sini tamu dapat meminta rekomendasi atau mengajukan permintaan tertentu, seperti laundry, transportasi, atau wisata di sekitar homestay. Selanjutnya, pengelola homestay harus memperhatikan tata graha yang baik untuk pelayanan kamar dan membersihkan fasilitas tamu. Hal ini mencakup pemeliharaan kebersihan kamar, linen dan handuk, serta fasilitas umum lainnya seperti kamar mandi, toilet, dan dapur. Fasilitas yang bersih dan terawat dapat meningkatkan kenyamanan tamu selama menginap. Pelayanan keamanan juga harus diperhatikan. Pengelola homestay harus memastikan keamanan tamu selama menginap, termasuk melindungi barang berharga tamu dan mengawasi keamanan lingkungan sekitar homestay.

Selain itu, homestay harus menyediakan pelayanan kesehatan minimal seperti menyediakan obat dan alat PPK serta akses informasi pelayanan kesehatan. Hal ini penting untuk memenuhi kebutuhan tamu dalam hal kesehatan dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi tamu selama menginap. Dengan memperhatikan semua aspek pelayanan tersebut, pengelola homestay dapat memberikan pengalaman menginap yang baik dan memuaskan bagi tamu.

Tabel 7. Aspek Pengelolaan dalam Pengelolan Homestay

ASPEK	UNSUR	SUB UNSUR
ASPEK PENGELOLAAN	MANAJEMEN	Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan Manajemen Tersedianya laporan keuangan
	PROGRAM	Melaksanakan program pemeliharaan dan perawatan
	PEMELIHARAAN BANGUNAN	bangunan, peralatan, perlengkapan serta program pemeliharaan hygiene dan sanitasi
	KEAMANAN DAN KESELAMATAN	Tersedia SOP apabila terjadi bencana alam, , kebakaran maupun keadaan darura Memiliki peralatan pertolongan pada kecelakaan (P3K)
	SUMBER DAYA MANUSIA	Melaksanakan program pelatihan yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta, dan mengikuti program sertifikasi kompetensi karyawan

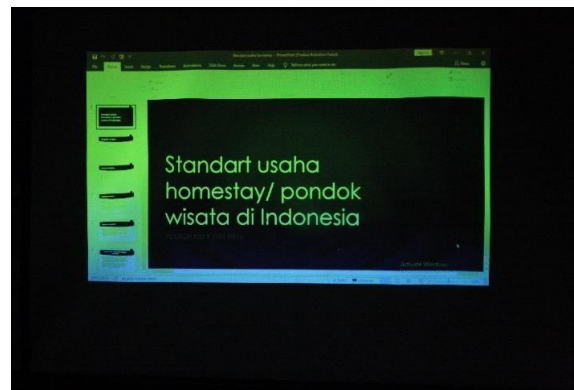
Faktor penting terakhir dalam pengelolaan homestay adalah pengelolaan. Tabel 7 menunjukkan unsure-unsur yang harus ada dalam pengelolaan, Pengelolaan homestay yang baik harus memperhatikan beberapa aspek penting, seperti manajemen, pemeliharaan bangunan, keamanan dan keselamatan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Manajemen berikut ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen

Pengelola homestay harus memperhatikan manajemen homestay dengan baik, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan operasional homestay. Manajemen homestay dapat dibantu dengan menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan manajemen, seperti ruang rapat atau kantor untuk melakukan koordinasi dan komunikasi dengan staf dan tamu.

Program pemeliharaan bangunan yang dilaksanakan secara serius untuk menjaga fungsi asset, hygiene dan sanitasi homestay disertai laporan keuangan yang terkelola rapi Pemeliharaan bangunan homestay harus dilakukan secara serius untuk menjaga fungsi asset, hygiene, dan sanitasi homestay. Program pemeliharaan bangunan harus mencakup perawatan dan perbaikan bangunan, sistem listrik dan air, serta perlengkapan lainnya. Pengelola homestay juga harus menyusun laporan keuangan yang terkelola rapi sebagai bukti pengelolaan yang baik dan transparan. Pengelolaan keamanan dan keselamatan, minimal tersedia peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) apabila terjadi bencana Pengelola homestay harus memperhatikan keamanan dan keselamatan tamu selama menginap. Hal ini mencakup menyediakan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) dan standar operasional prosedur (SOP) apabila terjadi bencana. Pengelola homestay juga harus memperhatikan pengamanan lingkungan sekitar homestay untuk meminimalkan risiko keamanan dan keselamatan.

Pengelolaan Sumber daya Manusia (SDM) dengan melaksanakan program pelatihan yang telah diberikan pemerintah, maupun swasta, serta mengikuti program sertifikasi kompetensi Pengelola homestay harus memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dengan baik, termasuk dengan melaksanakan program pelatihan yang telah diberikan oleh pemerintah atau swasta, serta mengikuti program sertifikasi kompetensi. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas SDM homestay dan memenuhi kebutuhan

tamu selama menginap. Pengelola homestay juga harus memperhatikan kesejahteraan staf dengan memberikan gaji dan fasilitas kerja yang layak.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Homestay



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Homestay

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, peserta juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dari awal presentasi hingga akhir acara yang ditutup dengan diskusi. Sesi penutup dimulai dengan ringkasan hasil diskusi yang telah dilakukan selama sesi pengabdian masyarakat. Ringkasan ini akan memberikan kesimpulan umum tentang apa yang telah dibahas dan apa yang dihasilkan dari diskusi tersebut. peserta diskusi dapat memberikan saran dan rekomendasi tentang cara-cara untuk meningkatkan kualitas homestay yang ada. Saran dan rekomendasi ini bisa berupa ide-ide kreatif tentang bagaimana memaksimalkan pemanfaatan ruang, meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki infrastruktur, atau bahkan memperluas jaringan pemasaran. Adapun kendala yang ditemui adalah seringkali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi panel masih sering meluas. Hal ini dapat dikarenakan komunikasi yang tidak efektif antara peserta diskusi. Hal ini dapat terjadi jika peserta diskusi tidak mendengarkan dengan baik, tidak mengungkapkan diri mereka dengan jelas,

atau jika ada ketidakpahaman dalam bahasa atau budaya. Penting untuk memastikan bahwa semua peserta diskusi memiliki kesempatan untuk berbicara dan didengarkan, dan untuk memperjelas ketidakpahaman yang mungkin timbul.

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan homestay memang cukup kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik operasional yang berbeda dengan jenis usaha penginapan lainnya seperti hotel dan guest house. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemilik homestay untuk memperhatikan aspek pengelolaan yang meliputi manajemen, pemeliharaan bangunan, keamanan dan keselamatan, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Selain itu, pemilik homestay juga harus memperhatikan aspek pelayanan yang merupakan kunci sukses dalam usaha homestay. Hal ini mengingat homestay menuntut adanya kontak yang lebih banyak dan sering antara tuan rumah dan tamu. Oleh karena itu, pemilik homestay harus serius dan siap untuk berlatih pelayanan agar mampu memberikan pengalaman menginap yang memuaskan bagi tamu.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemilik homestay dapat mengikuti program pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau swasta, serta mengikuti program sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kemampuan pengelolaan homestay. Dengan demikian, pengelolaan homestay dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi evaluasi kegiatan sosialisasi pengelola homestay, dapat diambil beberapa kesimpulan:

- a) Kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis sangat penting bagi pengelola homestay untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya, baik dari aspek manajemen, pelayanan, legalitas usaha, maupun peningkatan fasilitas dan layanan homestay.
- b) Dalam pengelolaan homestay, tidak hanya diperhatikan aspek pengelolaan bisnis, tetapi juga aspek pelayanan terhadap tamu yang perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan kerjasama dengan dinas pariwisata dan lembaga pendidikan tinggi.
- c) Peningkatan fasilitas dan layanan homestay, tempat-tempat wisata, hiburan, kebersihan, aksesibilitas, dan sumber daya manusia (komunitas lokal) juga menjadi fokus penting dalam pengembangan homestay sebagai jenis usaha penginapan yang berkembang pesat di Indonesia.
- d) Diperlukan pendampingan secara berkala bagi pengelola homestay untuk memperbaiki kualitas pengelolaan dan memperhatikan aspek legalitas usaha.
- e) Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis khusus pengelola homestay dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan homestay dan memajukan pariwisata di Biak Papua

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bangsawan, I. P. R. (2020). *BUKU PANDUAN PELATIHAN HOMESTAY*. Barometer Mediatama Publishing.
- Mayasari, R., Putra, M. S. G. P., Hadiwijaya, H., Alfitriani, & Putra, R. R. (2022). *Desa Wisata sebagai Pembangunan Ekonomi Desa*. Penerbit NEM.
- MT, S., ST, MSi, D. (Eng) M. L. N., ST, MURb&RegPlg, A. R. W., ST, SE, Z. A. M., ST, W. M., & ST, S. U. (2016). *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Kepulauan Maluku dan Pulau Papua*. Pusat Pemrograman Dan Evaluasi Keterpaduan Infrastruktur Pupr, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.
- Teguh, F. (n.d.). *IMPLEMENTATION ROADMAP OF SDG'S LINKING TO SUSTAINABLE TOURISM FOR DEVELOPMENT: CASE STUDY: INDONESIA*. https://webunwto.s3-eu-west-1.amazonaws.com/imported_images/47190/dr_frans_teguh_presentation_indonesia.pdf
- Tri Weda, R. (2021). *PENGEMBANGAN DESA WISATA (MODEL PENGEMBANGAN KATTASIKUNG DI JAWA TIMUR)*. Jakad Media Publishing.
- Wisnawa, I. M. B., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. K. (2019). *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan*. Deepublish.
- Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. WIDA Publishing.